

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab V berisi paparan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Simpulan merupakan garis besar hasil dari penelitian ini yang berlandaskan pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya dalam rumusan masalah; Implikasi merupakan keterlibatan objek untuk menjadikan hasil penelitian ini terasa lebih bermanfaat; Rekomendasi merupakan masukan khusus dari peneliti yang memiliki tujuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan anak dan diajukan kepada setiap komponen

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Kegiatan *Home Numeracy* Siswa Kelas II Sekolah Dasar Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kampung Ngrak dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berhitung di rumah siswa kelas II dengan tiga subjek yang mewakili dari pekerjaan orang tua yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua memengaruhi kegiatan berhitung di rumah, karena pengetahuan Ibu diperlukan saat mengajarkan anak belajar berhitung di rumah dengan baik. Sedangkan pekerjaan orang tua kurang memengaruhi kegiatan pembelajaran berhitung di rumah, sehingga peran dan kesadaran dari orang tua lebih berpengaruh dibandingkan pekerjaan dan kesibukan dari orang tua.

Ayah dan Ibu yang memiliki latar pendidikan jenjang tingkat tinggi akan sangat berbeda dengan Ayah dan Ibu yang memiliki jenjang pendidikan tingkat rendah. Selain itu, Ayah dan Ibu yang memiliki pekerjaan yang padat dan tidak memiliki waktu yang luang di rumah untuk mengajarkan anak pembelajaran berhitung, akan sangat tidak efektif, berbeda dengan Ayah yang bekerja dan Ibu yang hanya seorang Ibu Rumah Tangga, Ibu yang memiliki waktu yang sangat luang di rumah akan sangat efektif dibandingkan Ibu yang bekerja sebagai seorang guru.

Status sosial ekonomi orang tua tingkat menengah ke atas lebih banyak menyediakan kegiatan berhitung di rumah berupa media, bahan ajar, dan alat permainan edukatif dalam menunjang kegiatan berhitung di rumah. Sedangkan status sosial ekonomi orang tua tingkat menengah ke bawah, cenderung lebih sedikit menyediakan media, bahan ajar dan alat permainan edukatif untuk anak, karena keterbatasan penghasilan dari orang tua.

Hambatan yang dilalui oleh orang tua saat mengajarkan anak dalam kegiatan berhitung di rumah adalah suasana hati anak yang sering tidak terduga. Perasaan bosan yang dialami oleh anak saat proses kegiatan berhitung terjadi karena gaya mengajar Ibu yang monoton dan tidak kreatif dalam memodifikasi pembelajaran berhitung yang menyenangkan untuk anak.

### **5.1.2 Peran Orang Tua dalam Kegiatan *Home Numeracy* Siswa Kelas II Sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kampung Nagrak dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam kegiatan *home numeracy* siswa kelas II sekolah dasar meliputi pola asuh orang tua dan dukungan orang tua terhadap kegiatan *home numeracy*. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua hendaknya memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan pembelajaran berhitung anak di rumah, sehingga anak dapat mengembangkan keterampilan berhitungnya dengan baik.

Selain pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, terdapat dukungan berupa motivasi, pemberian penghargaan, bahan ajar, media, dan alat permainan edukatif yang menunjang kegiatan pembelajaran berhitung di rumah. Ayah dan Ibu seharusnya kompak dalam memberikan dukungan kepada anak terhadap kegiatan berhitung di rumah, jika Ibu yang berperan memberikan pembelajaran di rumah, maka Ayah sebagai kepala keluarga dan menempati peran bijaksana dan disegani oleh anak seharusnya ikut serta dalam proses pembelajaran berhitung anak.

Kekompakan Ayah dan Ibu dalam proses pembelajaran berhitung di rumah sangat memengaruhi perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial anak, karena peran Ayah yang sering berinteraksi dan berdiskusi mengenai kegiatan berhitung di rumah, cenderung lebih terlihat perkembangannya dibandingkan peran

Ayah yang kurang berinteraksi dan ikut serta dalam proses pembelajaran berhitung di rumah.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan *home numeracy* siswa kelas II sekolah dasar tidak akan maksimal dengan tidak adanya dukungan dari orang tua, peran keluarga, keyakinan akademik orang tua, dan aspek sosial ekonomi keluarga yang kurang seimbang. Pengetahuan dan kegiatan numerasi rumah anak dengan latar belakang status sosial ekonomi keluarga yang tinggi dan keyakinan akademik orang tua yang mumpuni serta peran orang tua yang penuh, lebih berhasil dan terlihat sangat jelas perbedaannya dibandingkan dengan kegiatan berhitung di rumah anak dengan latar belakang status sosial ekonomi yang rendah dan dukungan orang tua yang kurang serta keyakinan akademik orang tua yang rendah. Ketiga aspek yang telah diuraikan tersebut merupakan aspek pembeda yang sangat mendasar dan penting dalam keberlangsungan dan hasil dari kegiatan numerasi antara subjek satu dengan subjek lainnya.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dari penelitian yang telah dilaksanakan tidak terlepas dari peran orang tua dalam kegiatan *home numeracy* siswa kelas II Sekolah Dasar. Karena penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana orang tua mengajarkan berhitung di rumah. Untuk itu, implikasi dari hasil penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai kegiatan berhitung di rumah, peran orang tua (pola asuh), dan dukungan orang tua dalam kegiatan berhitung di rumah pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Mulai dari keterlibatan orang tua dalam kegiatan berhitung di rumah, aspek dan indikator yang mendukung dalam fasilitas yang diberikan oleh orang tua serta memberikan penghargaan dan motivasi dalam belajar berhitung di rumah.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait mengenai kegiatan dan peran orang tua pada *home numeracy* siswa kelas II Sekolah Dasar khususnya di Kampung Nagrak Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

- 1) dalam kegiatan berhitung di rumah orang tua agar dapat menerapkan kegiatan berhitung anak di rumah dengan melibatkan peran terbesar dari keluarga yang berdasarkan pada keyakinan akademik orang tua, sikap positif orang tua yang tinggi, dan keseimbangan status sosial ekonomi keluarga;
- 2) dalam peran orang tua meliputi pola asuh dan dukungan orang tua. Disini orang tua harus memilih pola asuh yang dapat mengembangkan psikososial dan perkembangan kognitif anak. Orang tua harus memahami kepribadian anak, sehingga orang tua dapat memberikan solusi dan antisipasi saat anak merasa bosan dalam belajar berhitung di rumah;
- 3) orang tua agar senantiasa memfasilitasi media, bahan ajar, dan alat permainan edukatif serta gaya belajar yang kreatif dalam kegiatan berhitung di rumah sesuai kebutuhan dan semaksimal mungkin; dan
- 4) peneliti selanjutnya agar melakukan generalisasi penelitian yang lebih luas dan lebih optimal terkait mendeskripsikan kegiatan *home numeracy* siswa kelas II sekolah dasar berdasarkan jenis pekerjaan orang tua.